

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Praktik Tasmi' Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya adalah ketika sebelum melakukan tasmi' santri harus menyetorkan hafalan satu lembar, ketika sudah mencapai dari 5 halaman disetorkan lagi seperempat juz sampai mencapai satu juz. Dan ketika sudah mencapai satu juz maka santri harus mentasmi'kan hafalannya.
2. Living Qur'an yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya mengenai tasmi' bahwa Pondok Pesantren tersebut berdasar dari salah satu ayat Al-Qur'an yaitu QS. Al Baqarah ayat 121. Yang mana pada intinya untuk dapat mencapai keshohihan maka diperlukan tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain atau dalam bahasa Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya sering di sebutkan disimakkan oleh orang lain.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui praktik dan makna tasmi' di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya. Analisis yang dilakukan menggunakan Teori Living Qur'an. Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Praktik tasmi' yang diterapkan di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya dinilai sudah baik, dan sesuai dengan peraturan yang ada di pondok tersebut. Peneliti berharap pengurus pondok lebih disiplin dalam mencatat hasil pencapaian

tasmi' di buku setoran santri sebagai motivasi diri agar semangat menghafal Al-Qur'an.

2. Praktik *tasmi'* merupakan salah satu contoh dari penerapan living Qur'an yang terdapat di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya. Selain *tasmi'*, terdapat program baru yang diterapkan di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya yaitu *muraja'ah* ayat *mutasyabihat* yang dapat dikaji oleh peneliti selanjutnya untuk menambah khazanah kajian living Qur'an.